

Suku Quraisy Dan Kontribusinya Terhadap Gaya Dialek Teks Al- Qur'an

Muhammad Farih
Universitas Kiai Abdullah Faqih, Gresik
E-mail: frfuada79@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Hikmah wahyu Al-Qur'an yang Mulia dalam bahasa Arab, Suku Quraisy dikenal karena kehormatannya, statusnya yang tinggi, kemuliaan yang otentik, dan kesucian tempatnya di antara semua orang Arab. Pada masa jahiliyah dan pada masa awal Islam, Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan partisipatori (misalnya orientasi terhadap isu, politik, kolaborasi atau perubahan), atau keduanya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya kontribusi & pengaruh suku quraisy terhadap aaya dialek teks Al- Qur'an, Al-Qur'an diturunkan dalam dialek Quraisy, karena itu diturunkan kepada mereka karena semua bahasa orang Arab biasa merujuknya selama musim haji, perdagangan, dan lainnya, karena itu adalah bahasa yang dominan di antara semua bahasa pada waktu itu dan yang paling fasih dari semua bahasa. Sama seperti Nabi saw adalah Quraisy, Bahasa Quraisy adalah campuran dari bahasa-bahasa Arab mengambil dari bahasa-bahasa terbaik yang dekat dengannya, seperti bahasa Thaqif, Hawazin, Hudhail, dan Bani Saad, dan juga mengambil dari bahasa suku-suku yang datang ke Makkah dari tempat yang jauh, seperti bahasa Tamim, Al-Qur'an adalah dalam bahasa Quraisy. agar sesuai dengan semua bahasa suku dan dengan cara yang diketahui semua bahasa orang Arab. Konsep dialek Al-Qur'an adalah bahasa yang dibangun dan digunakan seseorang untuk berbicara, merupakan salah satu metode untuk berbicara. pertunjukan dalam bahasa yang diketahui suatu kelompok tertentu dari yang lain, seperti dialek pedagang, atau dialek desa, kata-kata kasar yaitu kekerasan, tajam, dan timbre ucapan dikatakan, artinya sedih, dan ini diketahui dengan merasakan nada dialeknya, dan dikatakan sebagai bahasa daerah, yaitu bahasa sehari-hari atau bahasa sehari-hari, dan berbeda dengan bahasa baku dalam pengucapan, tata bahasa, dan kosa katanya.

Keyword: Suku Quraisy, Dialek Al- Qur'an.

Pendahuluan

Hikmah wahyu Al-Qur'an yang Mulia dalam bahasa Arab hanya diketahui oleh Allah Swt, tetapi diketahui dan jelas bahwa bahasa Arab sangat kaya, bahkan merupakan bahasa terkaya yang dikenal di bumi, satu hal yang lebih dari satu nama dalam bahasa yang hebat ini: Madu memiliki delapan puluh nama, rubah memiliki dua ratus nama, singa memiliki lima ratus nama, dan pedang memiliki seribu nama. Dan jika Anda ingin mendeskripsikan seseorang sebagai cerdas, Anda memiliki beberapa nama yang dapat Anda panggil untuknya. Juga, kata yang sama, dengan ketepatan yang sama, mungkin memiliki banyak arti. Semua ini memberi bahasa Arab kemampuan yang sangat besar, sehingga ayat itu diturunkan dalam beberapa kata yang terbatas, namun mengandung makna yang tidak dapat dibayangkan untuk dibatasi, dan setiap kali seorang penafsir melihat ayat itu, dia mengekstrak makna tertentu darinya, dan seorang penafsir tunggal dapat melihat ayat itu lebih dari sekali, dan dia keluar darinya setiap kali dengan suatu makna Penambahan baru, dan waktu dan waktu berlalu dan penafsir datang untuk mengekstrak makna baru, dan Ali bin Abi Thalib, semoga Tuhan berkenan padanya, benar ketika dia menggambarkan Al-Qur'an sebagai: itu tidak diciptakan (yaitu, tidak aus) dari banyaknya tanggapan, yaitu dari banyaknya pengulangan dan bacaan.

Kata-kata Rasulullah saw juga dalam bahasa Arab, dan Allah Yang Maha Kuasa memberinya kata-kata yang ringkas, jadi dia biasa mengatakan hadits dari kata-kata yang sangat sedikit, dan kemudian berisi aturan yang tak ada habisnya. Dia adalah makhluk Allah yang paling dermawan, utusan-Nya yang terbaik, dan penutup para nabi-Nya, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abd Manaf bin Qusai bin Kilab bin Murrah bin Ka'b bin Luay bin Ghalib bin Fahr bin Malik bin Al-Nadr bin Kinana bin Khuzaymah bin Mudraka bin Ilyas bin Mudar Bin Nizar bin Maad bin Adnan. Dan Adnan adalah dari keturunan Ismail bin Ibrahim, damai mereka berdua, dengan kesepakatan, tetapi baik jumlah pasti maupun nama-nama antara dia dan Ismail, saw, tidak diketahui. Adapun ibunya, semoga Allah memberkati dia dan memberinya kedamaian, dia adalah Aminah binti Wahb bin Abd Manaf bin Zahra bin Kilab. Kilab adalah kakek kelima Nabi Shallallahu alaihi wa sallam dari pihak ayahnya. Ayah dan ibunya satu asal. Mereka tergabung dalam Kilab, dan namanya Hakim. Dikatakan: Urwah, tetapi dia sering berburu dengan anjing, jadi dia dikenal karena itu.

Suku Quraisy dikenal karena kehormatannya, statusnya yang tinggi, kemuliaan yang otentik, dan kesucian tempatnya di antara semua orang Arab. Ini adalah julukan Fahr bin Malik atau Al-Nadr bin Kinana. Dan masing-masing pria dari suku ini adalah pria dan bangsawan pada masanya, dan Qusayy, yang bernama Zaid, dibedakan oleh beberapa keunggulan, dia menempatkan mereka di dalamnya, dan sebelumnya mereka berada di pinggir dan pinggirannya, tersebar di antara yang lain. suku-suku, dan dialah yang mendirikan pengairan dan pengairan.¹

Metode Peneliataan

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan partisipatori (misalnya orientasi terhadap isu, politik, kolaborasi atau perubahan), atau keduanya.² Sedangkan jenis penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan (*Library research*). Alasan peneliti menggunakan penelitian kepustakaan yaitu: *Pertama*, persoalan penelitian tersebut hanya bisa dijawab lewat penelitian pustaka dan sebaliknya, tidak mungkin mengharapakan datanya dari riset lapangan. *Kedua*, Studi pustaka diperlukan sebagai salah satu tahap tersendiri, yaitu studi pendahuluan (*prelimanry research*) untuk memahami lebih dalam gejala baru yang tengah berkembang di lapangan atau dalam masyarakat. *Ketiga*, Data pustaka tetap menjadi rujukan pertama untuk menjawab berbagai permasalahan, termasuk dalam penelitian.³

Metode pengumpulan materi dan informasi dengan bantuan data-data pustaka yang berupa buku, jurnal, arsip, dokumen, majalah, artikel daring, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dalam upaya memperoleh data yang objektif, maka peneliti lebih mengedepankan pengumpulan pembacaan data-data baru, khususnya yang bersumber dari hasil-hasil penelitian, baik itu dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi,

¹ Ta'rif Quraisy, <https://rassoulallah.com>

² John W. Creswell and Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design; Choosing Among Five Approaches*, Ed. ke-4, (Singapore: Sage Publications, 2016), P : 13

³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Cet. 3, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm : 3.

dan jurnal penelitian.⁴ Karena itu, dilakukan eksplorasi terhadap sejumlah data baik data primer maupun sekunder dengan langkah konkret sebagai berikut: membaca serta menelaah secara mendalam data primer seperti buku yang merupakan hasil penelitian mengenai tema gaya dialek teks Al-Qur'an. Sementara itu, untuk data sekunder, peneliti akan membaca dan menelaah buku, tulisan, artikel dan jurnal yang relevan dengan suku Qurasy,⁵ dengan tujuan untuk mencari data tentang Kontribusi Suku Quraisy terhadap gaya dialek teks Al- Qur'an.

Hasil Penelitian

Suku Quraisy merupakan salah satu suku Arab yang paling terkenal dan terkenal di kalangan suku Arab pada masa jahiliyah dan pada masa awal Islam adalah suku Quraisy yang mendiami Makkah Al-Mukarramah dan negeri Arab Hijaz. peradaban Quraisy dan biografinya, itu lebih terkenal daripada deskripsi dan tidak perlu didefinisikan. Sebaliknya, semua suku Arab biasa kembali ke Quraisy untuk nilai mereka yang besar, dan semua orang Arab bertunangan dengan Quraisy dan menghitung seribu akun untuk mereka, dan Suku Quraisy terkenal dengan beberapa keunggulan yang menjadikannya terdepan di semua forum; Yang paling menonjol di antaranya adalah pelayanan Rumah Suci Allah dan para peziarah, dan perdagangan terkenal mereka yang dilancarkan dari Quraisy di musim panas dan musim dingin, dan Quraisy disebutkan dalam Kitab Allah SWT; Sebaliknya, ada surah yang dinamai dengan nama mereka, jadi apa alasan penamaan Quraisy dengan itu, dan apa alasan lebih memilih suku Quraisy daripada suku lain.

Dalam arti linguistik dan idiomatis suku Quraisy terdapat beberapa pengertian, antara lain: bahwa artinya berat atau sesuatu yang berat, dan dari situlah muncul penamaan suatu jenis keju karena kerasnya kekeringannya, sehingga disebut Quraisy bagi suku Quraisy, dalam artian yang terkenal adalah salah satu suku besar Arab, dan suku itu tinggal di Kafan Rumah Suci Allah di Makkah Al-Mukarramah, dan suku Quraisy dibedakan dari suku Arab lainnya suku-suku yang melayani para peziarah karena terkenal dengan perdagangan, karena

⁴ Abd Hannan, "Islam Moderat dan Tradisi Populer Pesantren: Strategi Penguatan Islam Moderat Di Kalangan Masyarakat Madura Melalui Nilai Tradisi Populer Islam Berbasis Pesantren", *Dialektika*, Vol. 13, No. 2, 2018, hlm: 154.

⁵ Hasinyo Harto, *Pengembangan Pembelajaran P.AI Berwawasan Islam Wasatiyah; Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), hlm : 25.

terkenal dengan perjalanan musim dingin dan musim panasnya, yang pertama ke Yaman dan di musim dingin, dan yang kedua ke Levant dan di musim panas, dan asal-usul suku itu kembali ke Bani Mudar dan dari suku itu adalah Nabi Allah Muhammad bin Abdullah saw dan atribut suku Quraisy adalah dengan menyebut orang Qurashi atau Qureshi, dan di dalam Kitabullah ada surah yang disebut Quraisy, susunannya berasal dari susunan surah Al-Qur'an yang berjumlah: 106 dan merupakan surah Makkah Dan jumlah ayatnya empat ayat.⁶

Suku Quraish dianggap sebagai salah satu suku terpenting di Jazirah Arab, dan memiliki posisi yang besar dan bergengsi di antara suku-suku Arab. Penduduk Makkah terbagi menjadi tiga golongan: Al-Sarah, Mawali, dan para budak. Quraisy sendiri, menurut tempat tinggalnya, maka mereka terbagi menjadi dua golongan:⁷ Quraisy al-Battah, mereka adalah kaum Quraish yang tinggal di sebelah Rumah Suci Tuhan, dan mereka adalah: Banu Abd Manaf, Banu Abd al-Uzza, Banu Abd al-Dar, Banu Zahra, Banu Taym, dan lain-lain. ⁸ Quraisy al-Zahawahir, yaitu kaum Quraisy yang mendiami pinggiran dan pinggiran Makkah, termasuk suku Bani Amir ibn Lu'ay. ⁹ Adapun yang mempersatukan suku Quraisy setelah bubar dan menjadikannya suku yang besar, disayang di antara suku-suku, ditakuti oleh semua orang Arab, dia adalah: Qusay, salah satu leluhur Nabi saw dan kepadanya Quraisy kembali dalam garis keturunan, dan pujian kembali ke Qusay karena dia mengumpulkan kata Quraisy setelah pembagiannya, dan mengidentifikasinya setelah bubar. Quraisy pada waktu itu tersebar di bagian-bagian terpisah dari Jazirah Arab, jadi Qusay berkomunikasi dengan tetangga suku-suku di tempat-tempat yang mematuhi dari asal muasal Quraisy, kemudian dia meminta bantuan dari mereka dalam perang Khuza'a, yang pada periode itu turun di Mekah, dan dia melawan mereka sampai menang, dan mengevakuasi mereka dari Ka'bah, sampai kuncinya diserahkan kepada Qusay, setelah itu terjadi banyak perkelahian di antara mereka dan darah yang melimpah, kemudian mereka duduk untuk menyimpulkan rekonsiliasi antara

⁶ "Ta'rif Wa Ma'na Quraisy" www.almaany.com

⁷ Ahmed Ibrahim Al-Sharif, *Makkah Wal Madinah fi Al Jabiliyah wa 'abd Al Rasul asw*, Maktabah Syamilah, hlm : 189-192

⁸ *Kumpulan Penulis, Al Mausnah Al Mujaazah fi Al Taarikh Al 'Islami, Maktabh Syamilah*, juz' 12, Hlm : 6

⁹ Abu Al-Fida Ismail bin Omar bin Katheer, *Al Bidaya Wa Nihayah*, Cairo: Dar Mashr (Edisi Pertama) 1988, hlm : 255.

mereka dan menempuh arbitrase Mekkah, dan dia menjadi raja atas rakyatnya dan orang-orang di Mekkah selain rakyatnya.¹⁰

Sejarawan dan ulama telah meriwayatkan beberapa catatan tentang alasan penamaan Quraisy yaitu perdagangan, dan inilah pernyataan para ulama dan ahli sejarah tentang alasan penamaan suku Quraisy dengan nama ini: Sebagian ulama mengatakan bahwa alasan penamaan Quraisy dengan ini adalah karena fungsinya terkenal yaitu perdagangan, sehingga dinamakan Quraisy dari kata al-taqrish, dan al-taqrish artinya mencari nafkah dan berdagang, disebutkan oleh Ibnu Hisham dan Ibnu Ishaq meriwayatkan bahwa alasan penamaan suku Quraisy adalah karena berkumpulnya mereka setelah daerah dan diambil dari suku Quraisy pada pertemuan apapun. Disebutkan dalam riwayat lain bahwa alasan penamaan Quraisy dengan nama ini adalah karena ikan hiu, metafora itu karena kekuatan, kehebatan dan posisi orang Quraisy, maka dengan demikian menyerupai ikan hiu yang menguasai dunia. sisa ikan dan menelan mereka, dan suku Quraisy juga menelan sisa suku karena kekuatannya. Disebutkan dalam salah satu riwayat bahwa dia adalah salah satu pemandu Bani Kinanah, namanya adalah Quraisy bin Badr bin Yakhlad bin Al-Nadr, dan dia menjadi pemandu bagi mereka dalam perdagangan.¹¹

Suku Quraisy tidak berkumpul di satu tempat, tetapi tersebar di berbagai penjuru Jazirah Arab, maka Qusay bin Kilab datang dan mengumpulkan mereka dan membawa mereka ke Makkah Al-Mukarramah, berperang melawan suku Khuza'a, dan mengusirnya mereka setelah perang sengit yang berkecamuk,¹² kemudian Ismail dan Ibrahim saw datang, sebagaimana dinyatakan dalam hadits Rasul saw, mengatakan:

إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ كِنَانَةَ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ، وَاصْطَفَىٰ قُرَيْشًا مِنْ كِنَانَةٍ، وَاصْطَفَىٰ مِنْ قُرَيْشٍ بَنِي هَاشِمٍ، وَاصْطَفَانِي مِنْ بَنِي هَاشِمٍ

Artinya : Sungguh, Allah memilih Kinana dari putra-putra Ismail, dan memilih Quraisy dari Kinana, dan memilih dari Quraisy Bani Hasyim, dan dia memilih saya dari Bani Hasyim.

¹⁰ Omar bin Reda bin Muhammad Ragheb bin Abd al-Ghani, *Mu'jam Qabail Al 'Arab Al Qadimah* (edisi ketujuh), (Beirut - Lebanon: Maktabah Al-Risalah, 1997), hlm: 948

¹¹ Samia Munisi, Nubdza An Quraisy, (5-9-2015), www.alukah.net

¹² Saeed bin Muhammad bin Ahmed Al-Afghani, *Aswaq Arab fi Al Jabiliyah Wa Al Islam*, (Beirut - Lebanon: Maktabah Al-Risalah, 1987), hlm: 97-99.

Qusai bin Kilab dianggap sebagai salah satu nenek moyang Nabi saw. dan dia adalah salah satu pemimpin terbesar di Makkah, orang Quraisy sangat menghormati dan memuliakannya, dan dia melakukan jasa yang besar termasuk diantaranya adalah¹³:

Pertama: Al-Rafada, di mana dia biasa mengumpulkan uang dari orang Quraisy dan menambahkannya dari uangnya sendiri; Dan itu untuk memberi makan para peziarah Rumah Suci Allah.[9] Qusay biasa mengatakan selama haji: “Hai orang Quraisy: Kalian adalah tetangga Allah dan orang-orang dari rumahnya dan orang-orang suci, dan para peziarah adalah tamu Allah dan keluarganya dan pengunjung rumahnya, dan mereka adalah tamu kehormatan yang paling berhak, maka buatlah mereka makan dan minum selama hari-hari haji sampai.

Kedua: Memberi minum para peziarah Rumah Suci Allah.¹⁴ *Ketiga*: Dar al-Nadwa, membuat diwan khusus di mana kaum Quraisy berkumpul, dan di mana mereka mencari semua masalah dan urusan publik dan pribadi yang sampai ke sana, dan membubarkan perselisihan, arbitrase antara orang-orang yang berselisih, dan bahkan masalah pernikahan dan masalah yang terkait dengannya.¹⁵ *Keempat*: Kepemimpinan, bertanggung jawab atas panji Quraisy dan panji mereka dalam pertempuran dan perang¹⁶. *Kelima*: Hijab, tempat dia biasa menutupi Ka'bah setiap tahun selama musim haji. dan tradisi ini trtapa setelah Islam dan sampai hari ini. *Keenam*: Peningkatan perdagangan Setelah Qusai bin Kilab menaikkan status Quraisy, perdagangan menjadi berkembang dan makmur, sehingga Quraisy memungkinkan perdagangan mereka ke Yaman dan Syam, dan membuat perjanjian perdagangan dengan negara-negara tersebut. Untuk memfasilitasi pertukaran perdagangan dengan mereka, yang mengangkat status suku Quraisy di antara suku-suku Arab.

Suku Quraisy memiliki kedudukan yang tinggi dan prestisius di antara suku-suku Arab, dan di antara kelebihanannya adalah sebagai berikut: Suku Quraisy hidup dalam keamanan dan stabilitas, karena itu

¹³ Muhammad ibn Ahmad ibn Yusuf al-Balkhi al-Khawarizmi, *Mafatih Al-Ilm*, (Cairo: Dal Almishria, 1985), hlm: 145

¹⁴ Nashwan bin Saeed Al-Humairi Al-Yamani, *Shamsu Ulum Wa Dawa' Kalam Al Arab min Al-Kaloum*, (Beirut dan Damaskus: Dar Al-Fikr Al-Moasr dan Dar Al-Fikr1999,) hlm: 3122.

¹⁵ Abu Suleiman Hamad bin Muhammad al-Khattabi (1982), Gharib al-Hadith, (Damaskus: Dar al-Fikr,1982), hlm: 451

¹⁶ Sheikh Adel Ahmed Abdel-Mawgoud and Sheikh Ali Muhammad Moawad, *Al-Labab fi Ulum Al-Kitab*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Alami, 1998), ham: 510

di tempat suci ketika Nabi Ibrahim, saw menyerukan agar tempat suci itu aman, Allah Yang Mahakuasa berkata:

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنَا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَنَّ طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ (١٢٥) وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Artinya: dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. dan Jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim [89] tempat shalat. dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang i'tikaf, yang ruku' dan yang sujud". dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun aku beri kesenangan sementara, kemudian aku paksa ia menjalani siksa neraka dan Itulah seburuk-buruk tempat kembali".

Allah Yang Maha Kuasa mengabulkan doanya, dan membuat Mekah dan penduduknya aman dan sehat, makanan dan harta datang kepada mereka, dan ketika tanah Makkah Al-Mukarramah diembargo, makanan datang dari Yaman. Ketika Abraha Al-Habashi datang untuk menghancurkan Ka'bah dengan pasukan besar, dia dicegah memasuki Ka'bah, dan Allah Swe mengirimkan burung Ababil ke atasnya dengan batu hitam yang menghancurkannya dan pasukannya, jadi status Mekah dan Quraisy bangkit di antara orang-orang Arab. Nabi saw, memilih mereka untuk mengelola urusan bangsa.¹⁷

Kabilah Quraisy terkenal kefasihan bahasa Arab dan keunggulan dalam sistem penyair telah dibuktikan sebelum Islam, dan Alquran tidak diturunkan dalam bahasa Quraisy kecuali karena itu adalah bahasa Arab yang paling fasih. Ada sebuah ungkapan mengatakan: "Islam telah memaksakan kepada semua orang Arab satu bahasa umum, yaitu bahasa Quraisy. Ini adalah pernyataan yang salah. Karena Islam tidak memaksakan bahasa atau dialek pada orang Arab, tetapi orang Arab sendirilah yang memilih bahasa Quraisy sebelum Islam karena kedudukan Quraisy, dan ketika Mekah mulai berubah menjadi unit politik yang mandiri. Keselarasan bahasa dan dialek dalam

¹⁷ Man Hum Quraisy, <https://mawdoo3.com>

puisi pra-Islam didominasi bahasa Quraisy, Kefasihan bahasa Quraisy dan kemenangannya dalam sistem penyair telah dibuktikan sebelum Islam, dan Alquran tidak diturunkan dalam bahasa Quraisy kecuali karena itu adalah bahasa Arab yang paling fasih, sehingga ketika Islam muncul dan suku Quraisy berlindung di dalamnya, dan berperang dengan perang nasional dan eksternal, dan disibukkan dengan agama. sedikit dari pertokoannya dan perkembangan kekayaan materinya, para penyair Quraish unggul di dalamnya, seperti: Omar bin Abi Rabia, Al-Harith bin Khalid Al-Makhzoumi, dan Al-Araji, Abu Dahbel, dan Ubaid Allah bin Qais al-Ruqayyat setelah renaissance modern memprovokasi mereka untuk melawan mereka, meskipun suku-suku lain seperti Kinda, Qais, dan Rabi'ah muncul bersama para penyair mereka, seperti Imru' al-Qais, Zuhair, Labeed, Tarfa, Amr bin Kulthum, dan al-Harith bin Halza, banyak generasi sebelum munculnya kitab yang diwahyukan kepada orang-orang Arab yang paling fasih, karena perang yang terjadi di antara mereka, suku-suku tersebut tidak menganut bahasa Quraisy karena itu adalah bahasa Al-Qur'an, tetapi mereka mematuhi karena itu adalah bahasa yang paling fasih, dan bahwa tahun ini yang dilakukan dalam bahasa Arab terjadi pada bahasa Yunani kuno sebelum dan pada bahasa Prancis sesudahnya, dan pada Arab Timur dan Mesir untuk zaman kita.¹⁸

Al-Qur'an diturunkan dalam dialek Quraisy, karena itu diturunkan kepada mereka karena semua bahasa orang Arab biasa merujuknya selama musim haji, perdagangan, dan lainnya, karena itu adalah bahasa yang dominan di antara semua bahasa pada waktu itu dan yang paling fasih dari semua bahasa. Sama seperti Nabi saw adalah Quraisy, dan mereka dibedakan oleh kedekatan mereka dengan rumah, memberi minum jamaah haji, dan pembangunan Masjidil Haram Dan lain-lain, tetapi Tuhan Yang Maha Kuasa membuat beberapa kata dalam Al-Qur'an yang sesuai dengan dialek suku-suku Arab lainnya. Sebagai dialek Kinana, yang mewajibkan dua-alif dalam semua kasusnya dalam nominatif, akusatif, dan preposisional,¹⁹ Bahasa Quraisy adalah campuran dari bahasa-bahasa Arab mengambil dari bahasa-bahasa terbaik yang dekat dengannya, seperti bahasa Thaqif, Hawazin,

¹⁸ Shihab Rashid, Siadat Lahjat Quraysh Alaa Sayir Allahajat Alarabiat Qabl Al Islam, <https://www.hindawi.org/>

¹⁹ Muhammad Metwally Al-Shaarawy (1997), Tafsir Al-Shaarawy, (Cairo: Dar Fikr, 1997), hlm : 9308 dan Mustafa Sadiq bin Abd al-Razzaq bin Said bin Ahmad bin Abd al-Qadir al-Rafi'i, Tarikh Adab Arab, (Cairo: Dar al-Kitab al-Arabi), hlm: 43

Hudhail, dan Bani Saad, dan juga mengambil dari bahasa suku-suku yang datang ke Makkah dari tempat yang jauh, seperti bahasa Tamim, Al-Qur'an adalah dalam bahasa Quraisy. agar sesuai dengan semua bahasa suku dan dengan cara yang diketahui semua bahasa orang Arab.²⁰

Alquran tidak dipaksakan pada suku-suku dalam satu bahasa, dan tidak memaksa orang untuk meninggalkan dialek dan bahasa mereka; Bukti perbedaan bacaan dalam Al-Qur'an berdasarkan perbedaan dialek orang Arab, tetapi bahasa Quraisy tersebar lebih luas daripada yang lain; Karena banyaknya pengkhotbah di antara mereka, dan perwakilan dari kebijakan mereka yang mereka ucapkan, dan Alquran dibacakan bersamanya, yang membantu dialek mereka menjadi dialek yang umum dan dekat di antara semua suku.²¹ Dan diriwayatkan Abi Al-Aswad Al-Du'ali bahwa wahyu Alquran dalam bahasa Ka'ab, Ka'b bin Lu'ay, kakek dari Quraisy, dan Ka'b bin Lu'ay, kakek dari Quraisy, dan Ka 'b bin Amr, kakek dari suku Khuza'a. Karena mereka dulu memilih bahasa yang terbaik, dan inilah alasan kemurnian bahasa mereka, dan yang menegaskan ini adalah hadits Nabi saw- dia berkata:

أَقْرَأَنِي جِبْرِيلُ عَلَى حَرْفٍ فَرَجَعْتُهُ، فَلَمْ أَزَلْ أُسْتَرِيدُهُ وَيَزِيدُنِي حَتَّى انْتَهَى إِلَى سَبْعَةِ أَحْزَفٍ

*Artinya: Jibril mengajari saya surat , jadi saya meninjaunya, dan saya terus meningkatkannya, dan itu meningkatkan saya hingga diakhiri dengan tujuh huruf.*²²

Dan tujuh huruf adalah tujuh bahasa dari bahasa Arab yang paling fasih, Alquran tidak menyimpang dari tujuh bahasa ini, yang merupakan perkataan kebanyakan ulama, dan itu diperbaiki oleh Imam Al-Bayhaqi dan dipilih oleh Al-Abhari Anda membacanya, tetapi hadir di dalamnya tersebar di dalamnya beberapa kata dibaca dalam bahasa satu suku, dan yang lain dibaca dalam bahasa suku lain, tetapi beberapa bahasa memiliki andil terbesar di dalamnya,²³ Qatadah mengutip

²⁰ Kurikulum Universitas Internasional Al-Madinah, *Keajaiban Linguistik dalam Al-Qur'an*, Universitas Internasional Al-Madinah, hlm : 207.

²¹ Muhammad al-Khidr Hussein, *Mausu'ah al 'Amal al Kamilan Lil Imam Muhammad al-Khidr Hussein*, (Syria: Dar al-Nawadir, 2010), hlm: 143.

²² Muhammad Farouk Al-Nabhan, *Madkhal Ila Ulum Qur'an*, (Aleppo: Dar Alam Al-Qur'an, 2005), hlm: 17-18

²³ Muhammad Abd al-Azim al-Zarqani, *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an*, (Mesir: Issa al-Babi al-Halabi Press and Partners), hlm: 180.

riwayat Ibnu Abbas bahwa Al-Qur'an 'an diturunkan dalam bahasa Quraisy dan Khuza'a, dan bahwa ketujuh huruf tersebut adalah tujuh bahasa bangsa Arab, yaitu: bahasa Quraisy Dan Yaman, Jurhum, Hawazin, Quda'a, Tamim dan Lati,²⁴ Dan diriwayatkan dari Abu Hatim al-Sijistani bahwa bahasa-bahasa tersebut adalah: bahasa Quraisy, Hudhail, Tamim, Azd, Rabia, Hawazin, dan Saad bin Bakr.²⁵

Konsep dialek Al-Qur'an adalah bahasa yang dibangun dan digunakan seseorang untuk berbicara, merupakan salah satu metode untuk berbicara. pertunjukan dalam bahasa yang diketahui suatu kelompok tertentu dari yang lain, seperti dialek pedagang, atau dialek desa, kata-kata kasar yaitu kekerasan, tajam, dan timbre ucapan dikatakan, artinya sedih, dan ini diketahui dengan merasakan nada dialektanya, dan dikatakan sebagai bahasa daerah, yaitu bahasa sehari-hari atau bahasa sehari-hari, dan berbeda dengan bahasa baku dalam pengucapan, tata bahasa, dan kosa katanya,²⁶ Adapun secara idiomatis, itu adalah sekelompok ciri linguistik yang terkenal dalam masyarakat tertentu yang berbagi Semua anggotanya dan orang-orang di sekitarnya memiliki ciri-ciri tersebut, dan orang Arab biasa menyebut dialek dengan nama suatu bahasa, dan kata dialek tidak digunakan. dalam arti idiomatik kecuali baru-baru ini. Ini tentang sekelompok bahasa, dialek, atau lahn yang digunakan orang Arab untuk berbicara di padang pasir dan daerah perkotaan. Agar Al-Qur'an diturunkan di dalamnya, dan menjadi mukjizat bagi Nabi saw-.²⁷

Penutup

Hikmah wahyu Al-Qur'an yang Mulia dalam bahasa Arab hanya diketahui oleh Allah Swt, tetapi diketahui dan jelas bahwa bahasa Arab sangat kaya, bahkan merupakan bahasa terkaya yang dikenal di bumi, Kata-kata Rasulullah saw juga dalam bahasa Arab, dan Allah Yang Maha Kuasa memberinya kata-kata yang ringkas, Suku Quraisy dikenal karena kehormatannya, statusnya yang tinggi, kemuliaan yang otentik,

²⁴ Ahmad bin Ali bin Abd al-Qadir, Abu al-Abbas Taqi al-Din al-Maqrizi (1999), *Imta' Al'asmae Bima Lil Nabii Min Al'ahwal Wal'ammwal Wal Hafdat Wal Mata'* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1999), hlm: 259

²⁵ Manna' bin Khalil Al-Qattan (1991), *The Revelation of the Qur'an in Seven Letters*, (Cairo: Wahba Library, 1991), hlm : 41

²⁶ Ahmed Mukhtar Abdel Hamid Omar, *Mu'jam Al lughat Alearabiat Al Mueasir* (Riyadh: Alamul Kutub, 2008), hlm : 2041

²⁷ "The Holy Qur'an and Arabic Dialects," www.ar.islamway.net, 8-9-2016, dilihat pada 24-7-2020.

dan kesucian tempatnya di antara semua orang Arab. Pada masa jahiliyah dan pada masa awal Islam adalah suku Quraisy yang mendiami Makkah Al-Mukarramah dan negeri Arab Hijaz, Kabilah Quraisy terkenal kefasihan bahasa Arab dan keunggulan dalam sistem penyair telah dibuktikan sebelum Islam, dan Alquran tidak diturunkan dalam bahasa Quraisy kecuali karena itu adalah bahasa Arab yang paling fasih. Ada sebuah ungkapan mengatakan: “Islam telah memaksakan kepada semua orang Arab satu bahasa umum, yaitu bahasa Quraisy.

Al-Qur'an diturunkan dalam dialek Quraisy, karena itu diturunkan kepada mereka karena semua bahasa orang Arab biasa merujuknya selama musim haji, perdagangan, dan lainnya, karena itu adalah bahasa yang dominan di antara semua bahasa pada waktu itu dan yang paling fasih dari semua bahasa. Sama seperti Nabi saw adalah Quraisy, Bahasa Quraisy adalah campuran dari bahasa-bahasa Arab mengambil dari bahasa-bahasa terbaik yang dekat dengannya, seperti bahasa Tha'qif, Hawazin, Hudhail, dan Bani Saad, dan juga mengambil dari bahasa suku-suku yang datang ke Makkah dari tempat yang jauh, seperti bahasa Tamim, Al-Qur'an adalah dalam bahasa Quraisy. agar sesuai dengan semua bahasa suku dan dengan cara yang diketahui semua bahasa orang Arab. Konsep dialek Al-Qur'an adalah bahasa yang dibangun dan digunakan seseorang untuk berbicara, merupakan salah satu metode untuk berbicara. pertunjukan dalam bahasa yang diketahui suatu kelompok tertentu dari yang lain, seperti dialek pedagang, atau dialek desa, kata-kata kasar yaitu kekerasan, tajam, dan timbre ucapan dikatakan, artinya sedih, dan ini diketahui dengan merasakan nada dialeknya, dan dikatakan sebagai bahasa daerah, yaitu bahasa sehari-hari atau bahasa sehari-hari, dan berbeda dengan bahasa baku dalam pengucapan, tata bahasa, dan kosa katanya.

Daftar Rujukan

Abd Hannan, “Islam Moderat dan Tradisi Populer Pesantren: Strategi Penguatan Islam Moderat Di Kalangan Masyarakat Madura Melalui Nilai Tradisi Populer Islam Berbasis Pesantren”, *Dialektika*, Vol. 13, No. 2, 2018.

Abu Al-Fida Ismail bin Omar bin Katheer, *Al Bidaya Wa Nihayah*, Cairo : Dar Mashr (Edisi Pertama) 1988.

Abu Suleiman Hamad bin Muhammad al-Khattabi (1982), *Gharib al-Hadith*, (Damaskus: Dar al-Fikr,1982).

- Ahmad bin Ali bin Abd al-Qadir, Abu al-Abbas Taqi al-Din al-Maqrizi (1999), *Imta' Al'asmae Bima Lil Nabii Min Al'ahwal Wal'amwal Wal Hafdat Wal Mata'* (Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyyah,1999).
- Ahmed Ibrahim Al-Sharif, *Makkah Wal Madinah fi Al Jahiliah wa 'ahd Al Rasul asw* ,Maktabah Syamilah.
- Ahmed Mukhtar Abdel Hamid Omar, *Mu'jam Al lughat Alearabiat Al Mueasir* (Riyadh: Alamul Kutub, 2008), hlm : 2041
- Hasinyo Harto, *Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasatiah; Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021).
- John W. Cresswell and Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design; Choosing Among Five Approaches*, Ed. ke-4, (Singapore: Sage Publications, 2016)
- Kumpulan Penulis, *Al Mausuah Al Mujazah fi Al Taarikh Al 'Islami*, Maktabh Syamilah, juz' 12.
- Manna' bin Khalil Al-Qattan (1991), *The Revelation of the Qur'an in Seven Letters*, (, Cairo: Wahba Library,1991).
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Cet. 3, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014)>
- Muhamad Farouk Al-Nabhan (2005), *Madkhal Ila Ulum Qur'an*,(Aleppo: Dar Alam Al-Qur'an,2004), hlm:17-18
- Muhammad Abd al-Azim al-Zarqani, *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an*, (Mesir: Issa al-Babi al-Halabi Press and Partners), hlm:180.
- Muhammad al-Khidr Hussein, *Mausu'ah al 'Amal al Kamilan Lil Imam Muhammad al-Khidr Hussein*, (Syria: Dar al-Nawadir, 2010), hlm: 143.
- Muhammad ibn Ahmad ibn Yusuf al-Balkhi al-Khawarizmi, *Mafatih Al Ilm*,(Cairo : Dal Almishria, 1985).

- Muhammad Metwally Al-Shaarawy (1997), Tafsir Al-Shaarawy, (Cairo: Dar Fikr, 1997), hlm : 9308 dan Mustafa Sadiq bin Abd al-Razzaq bin Said bin Ahmad bin Abd al-Qadir al-Rafi'i, Tarikh Adab Arab, (Cairo: Dar al-Kitab al-Arabi), hlm: 43
- Nashwan bin Saeed Al-Humairi Al-Yamani, Shamsu Ulum Wa Dawa' Kalam Al Arab min Al-Kaloum ,(Beirut dan Damaskus: Dar Al-Fikr Al-Moasr dan Dar Al-Fikr, 1999).
- Omar bin Reda bin Muhammad Ragheb bin Abd al-Ghani, Mu'jam Qabail Al 'Arab Al Qadimah (edisi ketujuh), (Beirut - Lebanon: Maktabah Al-Risalah, 1997).
- Saeed bin Muhammad bin Ahmed Al-Afghani, Aswaq Arab fi Al Jahiliyah Wa Al Islam, (Beirut - Lebanon: Maktabah Al-Risalah, 1987).
- Samia Munisi, Nubdza An Quraisy, (5-9-2015), www.alukah.net
- Sheikh Adel Ahmed Abdel-Mawgoud and Sheikh Ali Muhammad Moawad, Al-Labab fi Ulum Al-Kitab , (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Alami, 1998).
- Shihab Rashid, Siadat Lahjat Quraysh Alaa Sayir Allahajat Al-arabiyyat Qabl Al Islam, <https://www.hindawi.org/>
- Kurikulum Universitas Internasional Al-Madinah, Keajaiban Linguistik dalam Al-Qur'an, Universitas Internasional Al-Madinah.
- Man Hum Quraisy, <https://mawdoo3.com>
- Ta'rif Quraisy, <https://rassoulallah.com>
- Ta'rif Wa Ma'na Quraisy" 'www.almaany.com